

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI UBI JALAR (*Ipomea batatas*) DAN KERAGAAN PENYULUHAN PADA KELOMPOK TANI HURIP DI CIKARAWANG, DRAMAGA, BOGOR

S. Masithoh^{1a}, I. Novita¹, Derina A. Widara¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor
Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

^aKorespondensi: Siti Masithoh. Telp: 0817404974; E-mail: sitmasitoh@unida.ac.id

ABSTRACT

This study was aimed at assessing the extension activities conducted in Hurip Farmer Group, Cikarawang Village, Dramaga District, Bogor Regency. It was also done to assess farmers' income level and extension performa. A descriptive analysis was used. Respondents were farmers aged 26-60 years. They had various education and farming experience levels. They had elementary school education with 3-20 years farming experience, junior high school education with 5-10 farming experience, and senior high school education with 3-20 years farming experience. The average income gained by these farmers was Rp 9,850,000/1 ha with an income over cash cost of Rp5,675,000/1 ha. The R/C over cash cost value in this sweet potato farming business was 1.72 indicating that this business was profitable and feasible. It was concluded that extension activities in Hurip Farmert Group was done well and farmers' income improvement-oriented.

Key words: extension. farmer income, sweet potatoes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani di kelompok tani Hurip, mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani di kelompok tani Hurip dan mengetahui keragaan penyuluhan di kelompok tani Hurip Desa Cikarawang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2014 di Kelompok Tani Hurip Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani, tingkat pendapatan petani dan keragaan kegiatan penyuluhan. pemilihan petani contoh menggunakan *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) sebanyak 30 orang petani contoh dari populasi 105 orang petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analisis usahatani ubi jalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden umur petani berusia 26-60 tahun, berpendidikan tamat SD memiliki pengalaman bertani diatas 3-35 tahun, berpendidikan taman SMP memiliki pengalaman 5-10 tahun dan berpendidikan tamat SMA memiliki pengalaman 3-20 tahun. Kegiatan pendampingan para petani di kelompok tani Hurip, Desa Cikarawang Kabupaten Bogor tidak lepas dari bantuan para penyuluh lapang petugas dari BP3K wilayah Dramaga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tani dilakukan sejalan dengan program yang diberikan pemerintah maupun secara swadaya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petani agar mau dan mampu untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan usahatani. Dalam usahatani petani ubi jalar memperoleh penerimaan sebesar Rp 9.850.000/ha/musim tanam dengan besarnya pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 5.675.000 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 4.133.335 serta diperoleh nilai R/C atas biaya tunai sebesar 1,73 dan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,1 sehingga dapat dikatakan usahatani ubi jalar menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : penyuluhan, pendapatan petani, usahatani ubi jalar

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu propinsi yang memiliki tingkat produksi ubi jalar cukup tinggi, pada tahun 2007 produksi ubi jalar mencapai 375,7 ton dengan luas panen 28,1 ha kemudian meningkat pada tahun 2008 menjadi 376,5 ton dengan luas panen 27,3 ha, dan ditahun 2009 menjadi 469,6 ton dengan luas panen 33,4 ha (BPS, 2010). Ubi jalar merupakan salah satu tanaman palawija yang memiliki potensi besar dalam perkembangan sektor pertanian di Jawa Barat, dan Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan tingkat produksi ubi jalar memiliki trend yang terus meningkat setiap tahun, khususnya Desa Cikarawang yang berada di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Tingkat produksi ubi jalar mencapai 30 ton per hektar. Meski dengan produksi yang terus meningkat hal ini tidak berbanding lurus dengan pendapatan petani ubi jalar tersebut sehingga kesejahteraan kehidupan petani masih harus ditingkatkan. Berbagai program sudah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui kegiatan penyuluhan yang diharapkan dapat membantu petani meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk diteliti peranan penyuluhan terhadap pendapatan usahatani petani ubi jalar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani, mengetahui berapa besar tingkat pendapatan petani dan mengetahui peran penyuluhan terhadap peningkatan pendapatan petani ubi jalar di Kelompok tani Hurip Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

BAHAN DAN METODE

Penyuluhan Pertanian

Ilmu penyuluhan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia dibentuk, bagaimana perilaku manusia dapat berubah atau diubah, sehingga membawa pada perubahan kualitas kehidupan orang yang bersangkutan (Slamet, 1992). Sebagai

suatu disiplin ilmu, penyuluhan memulai proses perkembangannya dengan meminjam dan meragakan konsep-konsep ilmiah dari berbagai disiplin ilmu lain yang relevan, seperti ilmu pendidikan, psikologi, antropologi, sosiologi, psikologi sosial dan manajemen.

Penyuluhan selalu menitik-beratkan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia, lahir dan batin, sehingga kegiatan yang dilakukan akan selalu berkaitan erat dengan ilmu-ilmu lain seperti pertanian, kesehatan dan ilmu-ilmu kesejahteraan sosial lainnya. Jadi sebagai ilmu, penyuluhan bersifat *interdisipliner*. Hal ini berkaitan erat dengan praktek penyuluhan di lapangan yang menuntut pendekatan *interdisipliner*. Kenyataan menunjukkan bahwa beberapa keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia terjadi karena ditopang oleh penggunaan pendekatan *interdisipliner* ilmu-ilmu pertanian, ekonomi, sosiologi dan komunikasi seperti yang terangkum dalam ilmu penyuluhan (Slamet, 1992). Menurut UU No. 16/2006, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama (petani-nelayan) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pendapatan petani

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. (Soekartawi, 2006) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi *et al* (1986), bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut

pendapatan tunai usahatani (*farm net cash flow*) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi *at all* (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor-faktor internal usahatani yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu kesuburan lahan, luas lahan garapan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal dalam usahatani, penggunaan *input* modern/teknologi, pola tanam, lokasi tanaman, fragmentasi lahan, status lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran *output*, efisiensi penggunaan *input* dan tingkat pengetahuan maupun keterampilan petani dan tenaga kerja. Sedangkan faktor-faktor *eksternal* usahatani, penemuan teknologi baru, fasilitas irigasi, tingkat harga *output* dan *input*, ketersediaan lembaga perkreditan, adat istiadat masyarakat dan kebijaksanaan pemerintah. Pendapatan bersih usahatani dapat diketahui melalui analisis R/C rasio. R/C rasio menunjukkan penerimaan usahatani yang akan diperoleh petani untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Semakin besar nilai R/C menunjukkan bahwa semakin besar pula penerimaan usahatani yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Hal tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan usahatani tersebut menguntungkan untuk dilaksanakan. Kegiatan usahatani dikatakan layak jika nilai R/C rasio menunjukkan angka lebih dari satu, artinya setiap penambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan biayanya. Sebaliknya jika nilai R/C rasio lebih kecil dari satu, menunjukkan bahwa

tambahan biaya setiap rupiahnya menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil, sehingga kegiatan usahatani dikatakan tidak menguntungkan. Jika nilai R/C rasio sama dengan satu artinya usahatani memperoleh keuntungan normal.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara dengan petani. Data sekunder diperoleh dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bogor, dan data dari kementerian Pertanian. Pemilihan petani contoh menggunakan *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) dari populasi petani yang ada. Dari populasi sebanyak 105 orang petani, terpilih 30 orang petani contoh.

Penelitian dilakukan di Kelompok tani Hurip yang merupakan petani Ubi Jalar di Desa Cikarawang, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa Cikarawang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bogor dan merupakan desa penghasil tanaman ubi jalar yang cukup besar. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2014.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Analisis Perhitungan Pendapatan Usahatani dan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Deskriptif bertujuan untuk melihat kegiatan penyuluhan yang berlangsung di kelompok tani Hurip Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani ubi jalar di kelompok tani Hurip Desa Cikarawang,

Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor digunakan analisis data usahatani. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran kotor usahatani. Menurut (Soekartawi *et al*, 1986) perhitungan pendapatan usahatani dilakukan dengan menggunakan formulasi:

$$P = TP - (Bt + Btt)$$

Dimana :

P = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

Tp = Total penerimaan usahatani (Rp)

Bt = Biaya tunai (Rp)

Btt = Biaya tidak tunai (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan status anggota. Berdasarkan data responden, petani pada usia diatas 55 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia petani antara 26-35 tahun. Sebesar 33,3 persen, sebagian besar petani responden memang masih berada dalam usia produktif (<66 tahun). Usia produktif artinya orang tersebut telah siap dan masih mampu bekerja. Namun sebesar 23,3 persen pada usia antara 26-35 tahun minat untuk bertani sangatlah rendah karena pada usia muda penduduk lebih memilih pekerjaan lain di luar bertani.

Tingkat pendidikan formal petani responden sebesar 96,6 persen dari petani responden telah mengenyam pendidikan., berpendidikan SD sebesar 60%. Pengalaman berusaha petani responden lebih banyak pada rentang 5-15 tahun atau sebesar 43,3 persen, pengalaman usahatani lebih dari 15 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 36,7 persen sedangkan sisanya kurang dari 5 tahun atau sekitar 20 persen saja. Berkaitan dengan keikutsertaan pada program PUAP ((Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) diketahui sebanyak 15 orang petani contoh merupakan peserta PUAP dan 15 orang petani contoh merupakan bukan peserta PUAP.

Keragaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pendampingan para petani di kelompok tani Hurip, Desa Cikarawang Kabupaten Bogor tidak lepas dari bantuan para penyuluh lapangan petugas dari BP3K wilayah Dramaga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tani dilakukan sejalan dengan program yang diberikan pemerintah maupun secara swadaya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petani agar mau dan mampu untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan usahatannya. Beberapa program yang dijalankan diantaranya Pengadaan materi penyuluhan pertanian, Kemitraan IPB pembuatan pupuk kompos, SLPTT kacang tanah, SLPTT padi sawah, studi banding penyuluh dari luar daerah, Program PUAP.

Pengadaan materi penyuluhan dilakukan secara rutin setiap satu kali dalam satu minggu, kegiatan tersebut sangat membantu petani dalam memperoleh informasi terbaru tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan presentase petani yang menyatakan “ya” sebanyak 28 orang atau sekitar 93% bahwa materi penyuluhan yang diberikan berguna dalam memajukan usaha pertanian, dan sebanyak 19 orang petani responden (63,3%) menyatakan materi penyuluhan merupakan bahan yang baru bagi petani. Petani responden yang menyatakan bahwa materi penyuluhan yang diberikan merupakan bahan yang lengkap dalam hal memajukan usaha tani 25 orang petani (83,3%). Bukan hanya dari sisi materi saja yang merupakan bahan lengkap karena materi yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan petani sehingga petani dapat menyesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka (dinyatakan oleh 24 orang, yaitu sebesar 83,3%). Selain itu materi yang diberikan haruslah sesuai serta mudah dipahami oleh petani agar petani dapat dengan mudah mempraktikannya dalam kegiatan usahatannya, sebanyak 29 orang petani

menyatakan (96,7%) menyatakan hal tersebut.

Koordinasi antara penyuluh pertanian dan petani sudah terjalin dengan baik, dalam memecahkan masalah maupun koordinasi dalam setiap pertemuan untuk rapat dan musyawarah. Informasi-informasi yang diberikan penyuluh pertanian dapat menambah wawasan petani dan pengetahuan, sehingga usahatani mengalami peningkatan hasil produksi, serta berkembangnya unit usaha yang berorientasi agribisnis. Kegiatan penyuluhan memiliki peranan yang sangat penting untuk membawa perubahan petani dalam cara berpikir dan bekerja, serta dalam kegiatan tersebut petani dibimbing dalam pelaksanaan kegiatan praktek, mengajarkan keterampilan yang tepat bagi rumah tangga petani, khususnya bagi istri petani yang tidak memiliki keterampilan lain di luar usahatannya. Juga membawa petani untuk memperoleh sarana usahatani yang bermanfaat serta dapat lebih mengetahui tentang suatu inovasi pertanian yang terbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 93,3% (28 petani responden) menyatakan bahwa penyuluh mengetahui kebutuhan petani dalam memajukan usahanya. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan diperlukan membangun suasana hangat, (menurut 93,3% petani responden). Menurut petani responden (86,6%), bahwa penyuluh dapat memberitahukan informasi mengenai jenis usaha yang cocok bagi kemajuan usaha petani. Partisipasi kegiatan penyuluhan yang berlangsung di Kelompok tani Hurip sangat dirasakan penting oleh petani, karena terlihat petani sangat antusias dengan partisipasi mereka terhadap kegiatan penyuluhan tersebut (sebesar 63,3% petani sering mengikuti kegiatan penyuluhan untuk mendapatkan informasi. Menurut petani responden, kunjungan penyuluh juga merupakan aspek yang cukup penting.

Analisis Usahatani Ubi Jalar

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani, Adapun komponen yang terdiri didalamnya yaitu biaya tunai dan biaya total, biaya tunai terdiri dari biaya pembelian pupuk kandang, tenaga kerja, Urea, TSP, KCL dan biaya diperhitungkan yaitu terdiri dari bibit, biaya penyusutan, dan sewa lahan, untuk bibit sendiri masuk ke dalam biaya diperhitungkan karena didapat melalui perkembangan vegetatif dari penanaman sebelumnya. Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tunai dengan biaya diperhitungkan sedangkan pendapatan atas biaya tunai didapat dengan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya tunai, dan pendapatan atas biaya total didapat dengan hasil pengurangan penerimaan dengan biaya total. Informasi yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, jumlah rata-rata produksi ubi jalar pada musim tanam 2014 pada lokasi penelitian adalah 5300,26 kg/1 ha dengan harga penjualan bervariasi, ditentukan menurut grade nya masing-masing. Untuk jenis ubi jalar yang masuk ke dalam grade A atau kualitas terbaik, hasil penjualan rata-rata petani Rp 6.100.000, untuk grade B dengan ubi kualitas sedang, diperoleh penjualan Rp 2.700.000 sedangkan untuk ubi dengan grade C atau kualitas rendah, diperoleh hasil penjualan sebesar Rp 1.050.000, sehingga, Penerimaan usahatani ubi jalar pada luasan lahan 1 ha Rp 9.850.000.

Pengeluaran biaya usahatani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan, biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan penanaman ubi jalar berlangsung, sedangkan biaya diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan petani namun tidak termasuk dalam bentuk tunai. Biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani meliputi

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Periode 1 Musim Tanam selama 120 Hari pada lahan 1 ha. Petani Ubi Jalar anggota Kelompok Tani Hurip

No	Uraian	Jumlah	Harga	Nilai
1	Penerimaan			
	Produksi Total Ubi jalar Grade A (Kg)	3050	2000	6.100.000
2	Produksi Total Ubi jalar Grade B (Kg)	1500	1800	2.700.000
	Produksi Total Ubi jalar Grade C (Kg)	700	1500	1.050.000
	Penerimaan (Rp)			9.850.000
3	Biaya Tunai			
	a. Pupuk			
	-Pupuk kandang (Kg)	5000	300	1.500.000
	-Pupuk Urea (kg)	500	1800	900.000
	-TSP (kg)	25	10.000	250.000
	-KCL (kg)	50	500	25.000
	-Tenaga Kerja(HOK)	30	50.000	1.500.000
	Jumlah Total Biaya Tunai			4.175.000
4	Biaya Diperhitungkan			
	a. Penyusutan alat			91.665
	b. Sewa Lahan			333.333
	c. Bibit (batang)	18000	25	450.000
	Jumlah Total Biaya diperhitungkan			874.998
	Jumlah Biaya Total Usahatani			5.049.998
	Pendapatan Atas Biaya Tunai			5.675.000
	Pendapatan Atas Biaya Total			4.133.335
	R/C Biaya Tunai			1,73
	R/C Biaya Total			2,1

Sumber: Data Primer, (diolah).

pengadaan pupuk kandang, Urea, TSP, KCL dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp 4.175.000. Biaya diperhitungkan yang dikeluarkan petani meliputi pengadaan bibit, biaya penyusutan peralatan dan sewa lahan (lahan milik sendiri). Bibit termasuk ke dalam biaya diperhitungkan karena petani tidak membeli bibit, tetapi bibit diperoleh dari hasil perbanyakan secara vegetatif yaitu dengan stek batang hasil penanaman sebelumnya. Rata-rata biaya yang diperhitungkan per periode tanam sebesar Rp 874.998. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tunai dan biaya diperhitungkan dan rata-rata biaya total

yang dikeluarkan petani sebesar Rp 5.049.998.

Analisis R/C (*return cost ratio*) adalah perbandingan antara total penerimaan (TR) dan total pengeluaran (TC) dari suatu usaha. Analisis R/C rasio juga menunjukkan penerimaan usahatani yang akan diperoleh petani untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar juga penerimaan usahatani yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan kegiatan usahatani menguntungkan untuk dilaksanakan. Menurut hasil analisis, diperoleh nilai R/C atas biaya tunai sebesar 1,73 untuk usahatani dengan luasan lahan 1 ha, Nilai R/C atas biaya total sebesar 2,1 hal ini berarti Nilai R/C rasio lebih dari 1 yang

menunjukkan bahwa kegiatan usahatani ubi jalar tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peranan Penyuluhan Terhadap Pendapatan Usahatani Petani Ubi jalar di Kelompok tani Hurip, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Responden umur petani berusia 26-60 tahun, berpendidikan tamat SD memiliki pengalaman bertani diatas 3-35 tahun, berpendidikan taman SMP memiliki pengalaman 5-10 tahun dan berpendidikan tamat SMA memiliki pengalaman 3-20 tahun.
2. Penerimaan rata-rata yang diperoleh petani sampel adalah Rp 9.850.000 /1 ha dengan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 5.675.000/1 ha. Nilai R/C atas biaya tunai dalam usahatani ubi jalar sebesar 1,73 dan R/C atas biaya total sebesar 2,1 sehingga dapat dikatakan usahatani ubi jalar menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Perlu adanya program penyuluhan yang berkesinambungan bagi para petani sebagai tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan penyuluhan sebelumnya yaitu dalam meningkatkan pengetahuan, sikap mental dan keterampilan khususnya dalam pengolahan tanaman ubi jalar.
2. Investor sebaiknya mulai melirik usahatani ubi jalar sebagai lahan investasi yang menarik, hal ini mengingat keuntungan yang dapat dipeoleh, melihat kegiatan usahatani ubi jalar belum banyak dilirik oleh para pengusaha sebagai lahan bisnis yang cukup menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aginia. R. 2010. *Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan Pusat Statistika Nasional. 2010. Berbagai tahun. Luas panen produktivitas- Produksi Tanaman Ubi Jalar Provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2011. Jakarta: Badan pusat Pusat Statistik. www.bps.go.id. (diakses pada 20 Oktober 2013).
- Badan Pusat Statistika Nasional. 2011. Berbagai tahun. Luas panen produktivitas- Produksi Tanaman Ubi Jalar Provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2011. Jakarta: Badan pusat Pusat Statistik. www.bps.go.id. (diakses pada 15 Desember 2013).
- Badan Pusat Statistika Nasional. 2012. Berbagai tahun. Luas panen produktivitas- Produksi Tanaman Ubi Jalar Provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2011. Jakarta: Badan pusat Pusat Statistik.(diakses pada 15 Oktober 2013).
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. 2009. Kabupaten Bogor Dalam angka. Bogor : BPS Kabupaten Bogor. www.bps.go.id. (diakses pada 10 September 2013)
- Badan Pusat Statistika Nasional. 2013. Berbagai tahun. Badan Pusat Statistika Kabupaten Bogor. 2013. Kabupaten Bogor Dalam angka. Bogor : BPS Kabupaten Bogor. www.bps.go.id. (diakses pada 10 September 2013).
- Ban van den hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Cahya Majmudinrohman. 2011. *Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu di Kecamatan Trangkil Pati Jawa Tengah* [skripsi].

- Fakultas Pertanian. IPB. Bogor. www.ipb.ac.id (Diakses Maret,2014).
- Departemen Pertanian. 2010. Rencana Pembangunan Pertanian. Departemen pertanian Jakarta. www.deptan.go.id . (diakses pada 11 Oktober 2013).
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan Kementrian Pertanian. 2011. Rencana Strategis Direktorat Jendral Tanaman Pangan 2010-1014. www.deptan.go.id (diakses pada 11 oktober 2013).
- Departemen Pertanian. 2009. *Rencana Pembangunan Pertanian. Departemen Pertanian*. Jakarta. www.deptan.go.id. (diakses pada 11 Oktober 2013).
- Hernanto F.1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hermanto. 1986. *Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan di Desa Pantai*. Survey Agro Ekonomi, Bogor.
- Hakim L. 2008. *Pemberdayaan petani sayuran: kasus petani sayuran di sulawesi selatan*. [Disertasi]. Bogor: Program Pascasarjana, IPB.
- Ibrahim J T. Sudiyono A, Harpowo.2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing. Jawa Timur.
- Kausar C. 2012. *Peranan Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kota Pekanbaru*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Riau. www.unri.ac.id. (diakses, Januari 2014)
- Kartasapoetra A G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasaputra A G. 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi aksara. Jakarta
- Mardikanto T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Jakarta.
- Miles B, Matthew Heberman. 2007. *Analisis data kualitatif Buku Sumber-Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta. UI Press.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES
- Mushero H. 2008. *Pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN)*. <http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan/>. (Diakses pada November 2013.)
- Mustika S. 2009. *Keragaan Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Mendukung Pembangunan Ketahanan Pangan*. [skripsi].Fakultas Ekologi Manusia. IPB. www.ipb.ac.id
- Saadah. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo* [Jurnal]. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin. Makasar. www.unhas.ac.id. (Diakses September, 2013).
- Safarudin. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta*. [Jurnal.]. Program Studi Pendidikan Luar sekolah. Purwakarta.
- Samsudin S. 1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Penerbit Binacipta. Bandung
- Setiana L. 2005. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor. Ghalia. Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani Kecil*. UI. Jakarta
- Slamet M. 1992. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal landas Di Dalam Aida V, Prabowo T, Wahyudi R, editor*. Jakarta :Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

- Suratiah K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suhardiyono L. 1990. *Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta .
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan petani Kecil*. UI. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Soeharjo A. Patong. 1998. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Wiriaatmadja S M A. 1983. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.